

DAFTAR PUSTAKA

- Ahra, I. S. (2019). Proses Pengolahan Tebu Menjadi Gula Kristal Putih. *Cybex Pertanian, 1*, 3–5.
- Anriza Putri, S. (2018). *Kemitraan antara Petani Tebu dengan Pabrik Gula (Studi Kasus Pada Petani Tebu di Desa Mangli Wetan Kec. Tapen Kab. Bondowoso)*. 2.
- Dessatria, A. N. U. (2013). *Pola dan Kepercayaan yang Terbentuk Pada Kontrak Kemitraan Antara Pabrik Gula dengan Petani Tebu (Studi Kasus: Pabrik Gula Kebon Agung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang)*.
- Friyatno, S., & Agustian, A. (2014). Analisis Perkembangan Produksi, Konsumsi dan Impor Gula di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*, 474–482.
- Gunawan, I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mardianto, S., Simatupang, P., Hadi, P. U., Malian, H., & Susmiadi, A. (2005). Industri Gula Nasional. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 23(1), 19–37.
- Martodireso Sudadi, S. W. A. (2002). *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama*. Yogyakarta. Kanisius.
- Muljana, Wahyu. 2006. *Teori dan Praktek Cocok Tanam Tebu dengan Segala Masalahnya*. Semarang. Aneka Ilmu.
- Nurjayanti, Naim. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Tani Tebu (Studi Kasus Petani Tebu Mitra PG.Pakis Baru di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati). *Jurnal Ilmu Pertanian, Vol.10 No. 1*.
- Nusa, Haryono, Saleh. 2021. Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat dan Pola Kemitraan pada Petani Mitra Bumi Cima Nusantara, Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Ilmu Agribisnis Vol: 9 No 4*.
- Rondhi, Ratnasari dan Supriono. 2020. Kepuasan Petani Terhadap Pola dan Kinerja Kemitraan Usaha Tani Tebu di Pabrik Gula Wonolangan, Probolinggo, Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri, Vol: 2 No. 26*.
- Sulistianengsi, Sayekti, Mrtini. 2019. Pola Kemitraan Petani Tebu dengan PT. Perkebunan Nusantara X di Pabrik Gula Gempolkerep Kbuupaten Mojokerto. *JOM Faperta Instiper Yogyakarta, Vol : 1 No. 1*.
- Sumardjo, 2004. *Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis*. Jakarta. Penebar Swadaya.

- Susilowati, Rachmi, Riwijanti. 2019. *Pertanian Kontrak (Contract Farming) Model, Potensi dan Permasalahan*. Malang. Media Nusa Creative.
- Suyoto Arief. (2021). *Model Sistem Bagi Hasil Pada Sektor Pertanian Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Ponorogo. UNIDA Gontor Press.
- Syafruddin, Suprianto, Pamungkas. 2020. *Modal Sosial dan Kesejahteraan Petani Perdesaan*. Batu. Literasi Nusantara.
- Yustika. 2008. *Ekonomi Kelembagaan, Definisi, Teori dan Strategi*. Malang. Bayumedia.

LAMPIRAN

1. Apakah petani hanya mendapat gula saja dalam system bagi hasil?

Jawab: Selain bagi hasil petani juga mendapatkan tetes diakhir musim giling.

2. Kenapa tebu yang terbakar mendapatkan potongan lebih banyak ?

Jawab : Karena tebu yang kebakar sudah bercampur dengan banyak zat kimia dan abu dan air niranya berkurang maka dapat potongan lebih banyak supaya PG tidak rugi dan hasil gula dari terbakar juga berbeda dari segi rasa maupun warna.

3. Kenapa petani minat bermitra dengan PG Trangkil?

Jawab : Karena PG trangkil banyak memberikan hak dan jaminan yang lebih banyak dan menarik disbanding PG lainnya kepada petani tebu, oleh sebab itu petani banyak yang bermitra dengan PG Trangkil

4. Mengapa saudara memilih PG trangkil dalam penelitian?

Jawab : Karena saya tertarik dengan pola dan kepercayaan yang diterapkan oleh PG Trangkil

5. Kenapa yang mendapat bonus hanya grade M dan S?

Jawab : Karena dalam gread M dan S tebu sudah layak ditebang dalam artian matang,manis,segar dan bersih, oleh sebab itu mendapat bonus supaya petani lebih bersemangat dalam bermitra.



